

Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 32 Tumampua VI Pangkep

Fitri Yanty Muchtar¹, Tahrina Arifani², Ayu andira³, Fitriyani⁴, Nur Febrianti Ihwani⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: fitriyantimuchtar@unismuh.ac.id¹, tahrinaarifanni29@gmail.com², heloo.ayu.andira@gmail.com³, fitri300721@gmail.com⁴, nfebriantiihwani@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui boneka tangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN Tumampua Kab. Pangkep. Data penelitian berupa penilaian guru dan penilaian siswa dalam menilai kemampuan bercerita dalam proses pembelajaran dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita melalui boneka tangan mengalami peningkatan, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Proses pembelajaran menulis siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas kurang kondusif. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata keseluruhan siswa pada siklus I sebesar 56% sedangkan nilai pada siklus II sebesar 81% dengan peningkatan sebesar 49%. Semua aspek penilaian tergolong sangat kurang pada siklus I dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II.

Kata kunci : *Kemampuan bercerita, boneka tangan; Bahasa Indonesia, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to describe a lesson plan for improving storytelling skills through hand puppets in Indonesian language learning for third grade students at SDN Tumampua Kab. Pangkep. The research data is in the form of teacher assessments and student assessments in assessing the ability to tell stories in the learning process and learning outcomes. The results showed that learning storytelling skills through hand puppets has increased, both in the learning process and in learning outcomes. The process of learning to write cycle I was unsatisfactory and the class atmosphere was not conducive. This increase can be seen from the overall average score of students in cycle I of 56% while the value in cycle II was 81% with an increase of 49%. All aspects of assessment are classified as very poor in cycle I and increase to a good category in cycle II.

Keywords: *Ability to tell stories, hand puppets; Indonesian, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki. Pendidikan adalah proses belajar mengajar suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, akan tetapi bisa juga secara otodidak. Di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan formal yang dapat ditempuh guna mendapatkan pendidikan diantaranya sekolah dasar (Firdaus, 2022).

Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal sebagai langkah awal untuk mempersiapkan generasi masa depan. Pendidikan merupakan dasar dari setiap manusia, baik dari segi sikap, nilai, perilaku yang memajukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta

didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan awal yang dikuasai oleh manusia.

Tarigan (dalam Widowati 2016) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang dan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Dengan demikian penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia antara lain saat pembelajaran, berinteraksi, menonton televisi, mendengarkan radio, dan lain-lain. Kegiatan menyimak dalam kehidupan manusia lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa, supaya mereka dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SDN 32 Tumampung VI guru cenderung menggunakan metode dan media yang monoton dimana mereka biasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dimana metode ini cenderung hubungan satu arah dan monolog. Metode ini telah lama digunakan dalam pembelajaran di dunia pendidikan, biasanya kegiatan pembelajaran meliputi penjelasan dari guru setelah itu mengerjakan soal latihan, hal ini membuat pembelajaran cenderung pasif dan kurang menarik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah media pembelajaran.

Media pembelajaran yang tentunya sesuai dengan perkembangan psikis anak kelas rendah yang dijadikan sebagai alat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar. Media pembelajaran yang dianggap tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak cerita serta merangsang kemampuan bercerita siswa adalah media boneka tangan. Menurut Gunarti (dalam Sulianto 2014) boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Dari uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau biasa disingkat PTK. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep. Strategi yang digunakan oleh peneliti menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya Perencanaan, Pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Pangkep. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa kelas III SDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan checklist berupa lembar observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dan temuan hasil tindakan Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 32 Tumampung VI KabupatenPangkep yang dilakukan dalam dua siklus.

1. Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita Siklus I

a. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tercantum, adapun rangkuman statistik hasil peningkatan bercerita siswa kelas III SDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep, sebagai berikut

Table 1. Statistik Skor Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDN 32 Tumampung VI

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek Penelitian	15
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	75
4.	Skor Minimum	40
5.	Rata-rata	56

Berdasarkan table 1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil penilaian keterampilan bercerita siswa Kelas III SDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep melalui media boneka tangan adalah 56% dimana skor yang dicapai oleh responden yakni skor maksimum 90 dan skor minimum 40. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah 0. Disini kita dapat melihat bahwa kemampuan siswa bervariasi.

Apabila dikelompokkan dalam skala lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

Table 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswaSDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep

No	Kesesuaian Kriteria		Keterangan	Frekuensi	Presentase %
	Presentasi	Skor			
1.	81 % - 100 %	28- 35	Sangat baik	-	-
2.	61 % - 80 %	20-27	Baik	5	38,4%
3.	41 % - 60 %	12-19	Cukup	7	54%
4.	21 % - 40 %	10-11	Kurang	1	7,6 %
5.	0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				13	100

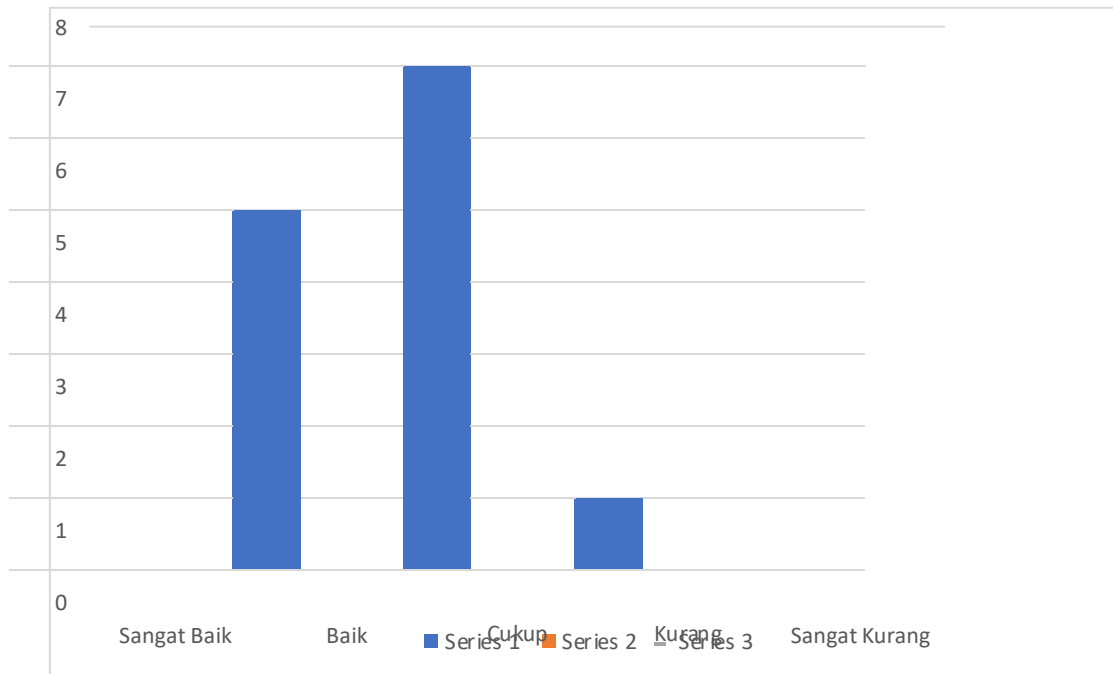


Diagram 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDN 32 Tumampung VI Kabupaten Pangkep

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori kurang atau sebanyak 7,6 %, pada kategori Cukup terdapat sebanyak 7 siswa atau 54% sedangkan siswa yang berada dikategori baik adalah sebanyak 5 orang atau 38,4 %. Apabila dianalisis peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas IIISDN 32 Tumampung VI, maka presentase ketuntasan belajar pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Table 3. Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDN 32 TumampungVI Kabupaten Pangkep

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-74	Tidak Tuntas	12	92
75-100	Tuntas	1	8
Jumlah		13	100

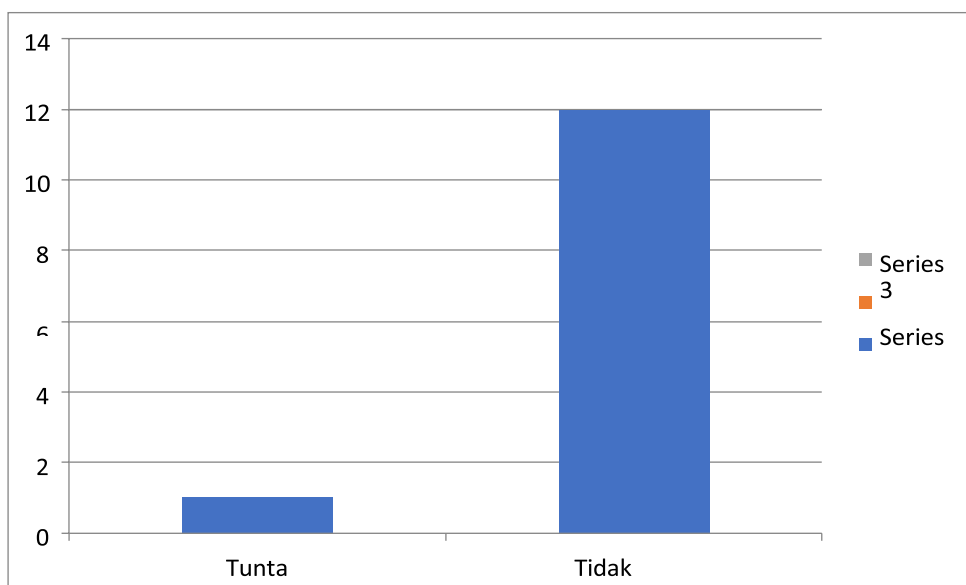


Diagram 2. Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDN 32 TumampungVI Kabupaten Pangkep

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada siklus I presentasi ketuntasan bercerita siswa sebesar 8 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 92 % dari total siswa sebanyak 13 orang

Siklus I Pertemuan 1

Siklus I Pertemuan pertama dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep pada pertemuan pertama disiklus I tahap pengenalan siswa dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni media boneka tangan guna untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan kepada siswa system pembelajaran kemudian merapikan posisi duduk siswa sesuai dengan aturan di kelas. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan contoh bercerita menggunakan boneka tangan. Pada pertemuan pertama guru menggunakan metode Tanya jawab dimana setelah guru memaparkan cerita siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan pada saat yang sama guru memancing keaktifan siswa dengan bertanya kepada siswa. Pada pertemuan pertama siswa masih cenderung kurang aktif dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan media boneka tangan.

Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan kedua dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SDN 32 Tumampua VI pada pertemuan kedua menggunakan metode individu. Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita menggunakan boneka tangan secara individu di depan teman-teman kelas. Hal ini dilakukan untuk memancing rasa percaya diri siswa. Pada pertemuan ini masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan bercerita dibawah standar yang telah ditetapkan.

1. Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita Siklus II

b. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tercantum, adapun rangkuman statistik hasil peningkatan bercerita siswa kelas III SDN 32 Tumampua VI pada siklus II, yakni sebagai berikut

Table 4. Statistik Skor Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek Penelitian	13
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	91
4.	Skor Minimum	68
5.	Rata-rata	81

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil penilaian keterampilan bercerita siswa Kelas III SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep melalui media boneka tangan pada siklus II adalah 81% dimana skor yang dicapai oleh responden yakni skor maksimum 91 dan skor minimum 68. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah 0. Disini kita dapat melihat bahwa kemampuan siswa ada peningkatan dari siklus sebelumnya yakni dari 56 % ke 81%. Apabila dikelompokkan dalam skala lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut.

Table 5. Tabel distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep

No	Kesesuaian Kriteria		Keterangan	Frekuensi	Presentase %
	Presentasi	Skor			
1.	81 % - 100 %	28- 35	Sangat baik	8	61.5%
2.	61 % - 80 %	20-27	Baik	5	38,5%
3.	41 % - 60 %	12-19	Cukup	-	-
4.	21 % - 40 %	10-11	Kurang	-	-
5.	0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				13	100

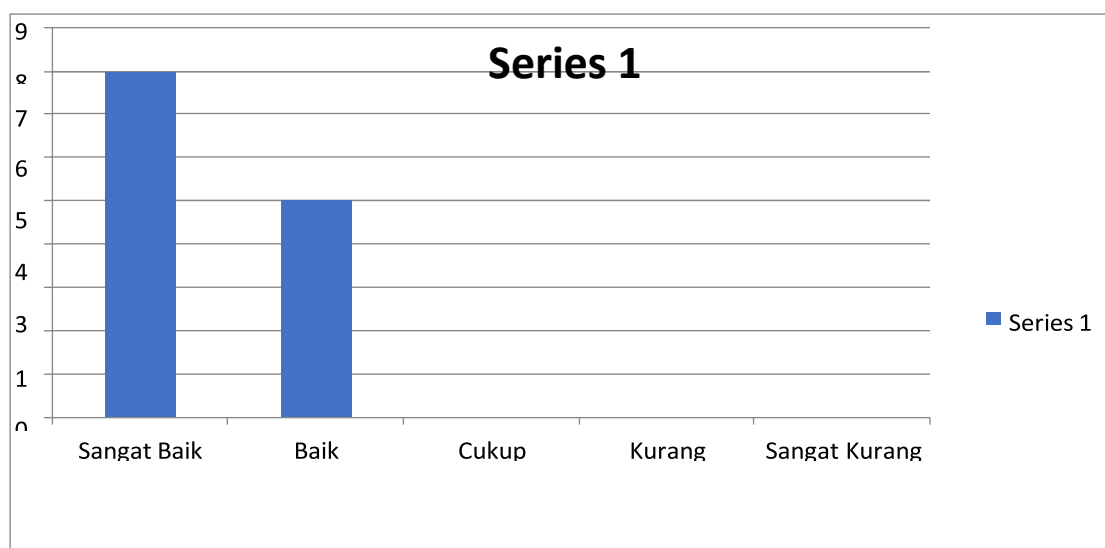


Diagram 3. distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep

Pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau sebanyak 38,5 % dan terdapat 8 orang atau sebanyak 61,5 % yang masuk kedalam kategori sangat baik. Apabila dianalisis peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas III SDN 32 Tumampua VI, maka presentase ketuntasan belajar padasikluskedua adalah sebagai berikut :

Table 6. Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDN 32 Tumampua VI

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-74	Tidak Tuntas	1	8 %
75-100	Tuntas	12	92%
Jumlah		13	100

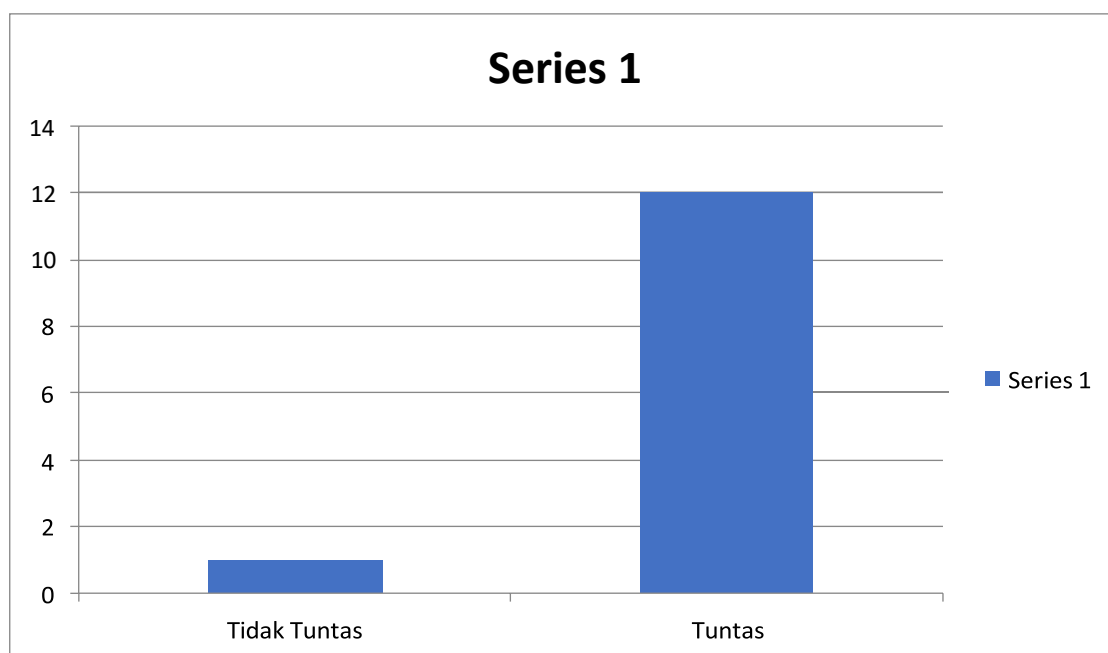


Diagram 4. Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada siklus II presentasi ketuntasan bercerita siswa sebesar 92 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 % dari total siswa sebanyak 13 orang.

Siklus II Pertemuan Ke III

Siklus II Pertemuan Ke Tiga dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep. Pada pertemuan ke tiga berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya karena belum ditemukan adanya peningkatan maka dilanjutkan ke siklus ke dua. Pada pertemuan ini menggunakan metode berkelompok dimana guru membagi siswa ke dalam setiap kelompok, dan setiap kelompok diberikan kesempatan yang sama untuk bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Pada pertemuan ini siswa belajar berinteraksi hal ini akan memberikan rangsangan terhadap kemampuan siswa dalam bercerita dan berinteraksi dengan teman-temannya. Pada pertemuan ini siswa masih cenderung kaku dalam menyampaikan cerita. Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk berlatih di rumah guna memperlancar cerita yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus II Pertemuan Ke IV

Siklus II Pertemuan Ke Empat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep. Pada pertemuan ke empat ini guru masih menggunakan metode yang sama dengan pertemuan sebelumnya dimana pada pertemuan sebelumnya menggunakan metode berkelompok dari hasil pengamatan pada pertemuan ke empat ini siswa mengalami peningkatan. Siswa yang cenderung kurang aktif sekarang lebih aktif dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan siswa juga semakin percaya diri dalam menyampaikan cerita serta bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian siklus I dan siklus II dengan judul penelitian Peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep. Dalam teknik ini siswa diharapkan mampu bercerita dengan baik.

Pada pengamatan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus pertama guru telah menjalankan proses mengajar sebagaimana yang telah disepakati dalam tahap perencanaan, dalam proses pembelajaran guru didampingi oleh observasi selama pembelajaran berlangsung adapun temuan pada siklus pertama terdapat beberapa orang siswa yang masih cenderung kurang aktif dalam bercerita hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri sehingga mereka takut untuk mengekspresikan apa yang mereka

rasakan. Selain itu pada siklus I kurangnya interaksi antar guru dan siswa menyebabkan siswa ragu untuk berbicara atau bercerita. Pada tahap evaluasi disini ditemukan belum ada peningkatan bercerita pada siswa Kelas III SDN 32 Tumampua VI Kabupaten Pangkep. Dimana nilai rata-rata siswa sebanyak 56 % dari target minimum yang ditentukan yakni 80% oleh karena itu Guru dan Observan memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Pada siklus II ini keberhasilan penetapan media boneka tangan sebagai media yang digunakan dalam peningkatan kemampuan bercerita siswa dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana nilai rata-rata sebanyak 81 % dari target minimum yang ditentukan yaitu sebanyak 80 %. Karena target peneliti tercapai maka penelitian dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dikemukakan. Siklus I nilai rata-rata yang didapatkan sebanyak 56 % dan pada siklus II terdapat 81 % dari nilai rata-rata yang ditetapkan yakni 80 %. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ketuntasan pada siklus I terdapat 8 % siswa yang tuntas sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 92 % oleh karena itu peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II dan pada siklus II ini berbanding terbalik dengan siklus I dimana ketuntasan belajar mencapai 92 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar S. Bachri. (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Daryanto. (2013). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah, Darul. 2013. Pengaruh Media Hand Puppet Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Anak Tunagrahita Kelas. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Khusus V
- Firdaus, A. M., & Akib, I. (2022). Proses Generalisasi Pola Bilangan Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 7(2), 139-148.
- Muttaqin, Firdaus. 2013. Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan Savi Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. Jurnal Ekonomi & Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Volume 8 Nomor 1, April 2011).
- Prihanjani, dkk. 2016. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6. eJournal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 3 - Tahun 2016).
- Rahmatullah, Muhammad. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 66 Banjarmasin). Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011 1 78 ISSN 1412-565X.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Triutami, IGAAD, 2014. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2. No. 1 - Tahun 2014).